

BAB III
PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG MARYAM
DALAM TAFSIR SHAFWATU AT-TAFÂSIR

A. Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Maryam Dalam Tafsir Shafwatu At-Tafâsir

Memasuki pembahasan bab yang ke-3, penulis akan memaparkan apa yang penulis temukan, yaitu ayat-ayat mengenai Maryam pada data primer yaitu *Tafsir Shafwatu at-Tafâsir*. Penentuan dan pembatasan ayat-ayat tersebut, dirujuk dari *Kitab Mu'jam al-A'lam al-Mauduat fi al-Quran al-Karim* yang ditulis oleh Dr. Abdusshabur Marzuqi. Dari kitab tersebut didapatkan 29 ayat yang berkaitan dengan Maryam, yaitu sebagai berikut:¹

No	Surat	Ayat
1	Ali Imran	35-37
2	Ali Imran	42-47
3	Maryam	16-33
4	Al Anbiya'	91
5	At Tahrim	12

Dalam penjabaran ini telah diurutkan ayat-ayat tentang Maryam berdasarkan periodisasi kehidupan Maryam yaitu sebagai berikut:

1. Kehamilan Ibu Maryam
2. Kepengasuhan Maryam
3. Perintah Allah kepada Maryam dan Ketaatan Maryam kepada Allah
4. Diutamakannya Maryam dengan Perempuan Semasanya
5. Kehidupan Maryam
6. Kabar Kehamilan Maryam
7. Masa Kehamilan Maryam dan Kelahiran Isa
8. Tuduhan Masyarakat kepada Maryam

¹ Dr. Abdusshaur Marzuqi, t.t, "*Mu'jam Al-a'lam Al-Mauduat fil Quran Al-Karim*" (Kairo: Dar Asy-Syuruq), Vol 1, hlm. 129-130.

9. Mukjizat Anak Maryam

1. Kehamilan Ibu Maryam

Pada tema diatas, ada dua ayat yang berkaitan dengan hal ini, yaitu pada Surat Ali Imran ayat 35 dan 36. Pada ayat 35 Surat Ali-imran Allah berfirman:

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
(٣٥)

“(Ingatlah), ketika isteri ‘Imran berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".²

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah, perintah Allah kepada Rasulullah untuk mengingat perkataan Ibu Maryam yang bernama Hannah binti Faqud berkata, yaitu (ingatlah), ketika istri 'Imran berkata, “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku” Maksudnya, ya Tuhanku, aku bernazar untuk beribadah dan taat kepada Engkau terkait apa yang sedang aku kandung di dalam perutku ini. “Menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis),” menjadi hamba yang ikhlas beribadah kepada Engkau dan berkhidmat di Baitul Maqdis. “Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkau-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doaku, dan Maha Mengetahui niatku.³ Pada ayat 36 Surat Ali-imran Allah berfirman:

² Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, “*Qur’an Hafalan dan Terjemahan*”, (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 54.

³ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 1, hlm. 198.

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ وَإِنِّي

سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ (٣٦)

“Maka tatkala isteri ‘Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk".⁴

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah, "Maka tatkala istri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan," tatkala Hannah melahirkan bayi perempuan, dia berkata kepada suaminya (dengan wajah menyesal dan sedih), "Ya Tuhanku, sesungguhnya ku melahirkan bayi perempuan." Ibnu Abbas berkata, "Sesungguhnya dia mengucapkan ini karena apa yang dinazarkan tidak diterima. Ini mengingat, dia bernazar jika mendapat seorang bayi lelaki. Lalu Allah memberi Maryam."⁵

Allah berfirman: "Dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu," Allah lebih mengetahui yang dilahirkan nya, baik dia mengatakannya atau tidak (perihal bayi itu). "Dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan," anak laki-laki yang dipinta tidak seperti perempuan yang telah diberikan kepadanya, bahkan ini lebih baik. Kedua jumlah *mu'taridhah* (kalimat paradoks) dalam firman Allah itu sebagai pengagungan atas kedudukan bayi yang dilahirkan, karena berkaitan dengan perkara-perkara ajaib yang menjadi bukti bagi alam semesta.⁶

"Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam," ini merupakan penutup perkataan istri Imran. Asalnya: Sesungguhnya aku melahirkan seorang bayi perempuan dan aku beri nama dia Maryam. Dalam Bahasa Ibrani, Maryam

⁴ Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, "Qur'an Hafalan dan Terjemahan", (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 54.

⁵ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 1, hlm. 198.

⁶ *Ibid*, hlm.199.

bermakna seorang ahli ibadah yang berkhidmat pada Tuhan. "Dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak turunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada setan yang terkutuk," aku memohon perlindungan untuknya dan anaknya dari kejahatan setan yang terkutuk.⁷

2. Kepengasuhan Maryam

Pada tema diatas, hanya ada satu ayat yang berkaitan dengan hal ini, yaitu pada Surat Ali Imran ayat 44, dan berikut ini adalah uraiannya:

ذَٰلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يُلْقُونَ أَفْلَحَهُمْ أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ (٤٤)

“Yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita ghaib yang Kami wahyukan kepada kamu (ya Muhammad); padahal kamu tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam. Dan kamu tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bersengketa.”⁸

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat ini adalah, "Yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita ghaib yang Kami wahyukan kepada kamu (Ya Muhammad)," inilah kisah istri Imran dan Maryam, dan kisah Zakariya dan Yahya, yang telah kami kisahkan kepada kalian. Semuanya ini kabar kabar bersifat ghaib dan penting yang telah Kami wahyukan kepadamu, wahai Muhammad, yang tidak engkau ketahui sebelumnya.⁹

"Padahal kamu tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa diantara mereka yang akan memelihara Maryam," engkau tidak hadir bersama mereka ketika mereka berselisih dan berlomba-lomba untuk menjadi orang yang menjamin (memelihara) Maryam. Mereka harus melemparkan anak panah untuk diundi, karena setiap

⁷ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 1, hlm. 199.

⁸ Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, "*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*", (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 55.

⁹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 1, hlm. 201.

orang ingin menjadi pemelihara dan pendidik Maryam. "Dan kamu tidak hadir disisi mereka ketika mereka bersengketa," ketika mereka berselisih tentang siapa di antara mereka yang pantas memelihara Maryam. Bahwasannya kabar ini adalah wahyu dari sisi Allah Yang Maha Mengetahui.¹⁰

Diriwayatkan bahwa ketika Hannah melahirkan Maryam dia meletakkan Maryam dalam sobekan kain yang dilipat-lipat, dan membawanya ke masjid, lalu bayi itu disimpan di sisi rahib-rahib Bani Israil yang sedang berada Baitul Maqdis. Hannah kemudian berkata kepada mereka, "Siapa yang ingin memelihara anak ini?" Lalu mereka berlomba memelihara Maryam, karena dia adalah putri pemimpin mereka lantas mereka mengundinya, maka keluarlah hasilnya bahwa yang berhak memelihara Maryam adalah Zakaria. Sehingga Zakaria pun memeliharanya. Ibnu Katsir berkata, hanya kuasa Ilahi yang menjadikan Zakaria sebagai pemelihara Maryam, sehingga dia bisa membahagiakan Maryam dan memperoleh ilmu yang berlimpah dan amal *yang shalih*.¹¹

3. Perintah Allah kepada Maryam dan Ketaatan Maryam kepada Allah

Pada tema diatas, ada dua ayat yang berkaitan dengan hal ini, yaitu pada Surat Ali Imran ayat 43 dan pada Surat at-Tahrim ayat 12. Pada ayat 43 Surat Ali-imran Allah berfirman:

يُْمَرِّمُ أَفْنَتِي لِرَبِّكِ وَأَسْجُدِي وَأَرْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ (٤٣)

“Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan ruku’lah bersama orang-orang yang ruku’”¹².

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah, “Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu,” teruslah kamu berhadah dan taat kepada Allah, sebagai tanda syukur, karena Dia telah memilih kamu. "Sujud dan ruku'lah bersama

¹⁰ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 1, hlm. 201.

¹¹ *Ibid*.

¹² Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, "*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*", (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 55.

orang-orang yang ruku’,” shalatlah untuk Allah bersama orang-orang yang shalat.¹³ Pada Surat at-Tahrim ayat 12 Allah berfirman:

وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَيْنَا فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُتِبَ فِيهَا الْفُتُورُ (١٢)

“Dan (ingatlah) Maryam binti Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari ruh (ciptaan) Kami, dan dia membenarkan kalimat Rabbnya dan Kitab-Kitab-Nya, dan dia adalah termasuk orang-orang yang taat.”¹⁴

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah, "Dan Maryam putri Imran", Maryam putri Imran adalah gambaran lain tentang keimanan. "yang memelihara kehormatannya", dia menjaga kehormatannya dari melakukan dosa zina. Dia wanita suci yang terhormat dan mulia, tidak sebagaimana tudingan kaum Yahudi, bahwa Maryam melakukan zina dan bahwa Isa adalah anak zina. "maka kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari roh (ciptaan) Kami", lalu utusan Kami Jibril meniup kerah baju Maryam. Lalu, tiupan itu sampai ke *farji* (kemaluan) Maryam. Maryam pun mengandung Isa. Ibnu Katsir berkata, "Allah mengutus Jibril, lalu menjelma menjadi manusia kepada Maryam. Allah memerintah Jibril untuk meniup kerah baju zirah Maryam dengan mulut. Lalu, tiupan itu turun dan masuk ke dalam *farji* (kemaluan) Maryam. Tiupan itulah menyebabkan Maryam mengandung Isa."¹⁵

Selanjutnya dituliskan, "dan dia membenarkan kalimat-kalimat Tuhannya dan Kitab-kitab-Nya"; Maryam beriman kepada syariat Allah yang suci dan kitab-kitab langit. "dan adalah dia termasuk orang-orang yang taat"; Maryam termasuk orang yang taat dan menyembah Allah. Ini sanjungan kepada Maryam, bahwa dia banyak melakukan ibadah, taat dan khusyu'. Dalam hadits disebutkan, "Banyak

¹³ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 1, hlm. 201.

¹⁴ Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, "*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*", (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 330.

¹⁵ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 3, hlm. 412.

dari lelaki yang sempurna. Namun tidak ada yang sempurna dari kalangan wanita kecuali Asiyah istri Fir'aun, Maryam binti Imran dan Khadijah binti Khuwailid. Padahal kelebihan Aisyah atas kaum perempuan lainnya sama dengan kelebihan *tsarid* atas makanan yang lain."¹⁶

4. Diutamakannya Maryam dengan Perempuan Semasanya

Pada tema diatas, hanya ada satu ayat yang berkaitan dengan hal ini, yaitu pada Surat Ali Imran ayat 42, dan berikut ini adalah uraiannya:

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَكَةُ يُمُرِّيْمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَأَصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ (٤٢)

“Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu).”¹⁷

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah, “Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: “Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu,” ingatlah ketika Jibril berkata, "Wahai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu diantara wanita-wanita yang lain. Allah telah mengkhususkanmu dengan karomah. “Mensucikan kamu,” dari ‘kotoran’ dan keburukan yang telah dituduhkan orang Yahudi kepada kamu “Dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu).” Allah memilihmu diantara wanita-wanita di dunia, supaya kamu menjadi tanda kekuasaan Allah, setelah melahirkan anak tanpa seorang bapak.”¹⁸

5. Kehidupan Maryam

Pada tema diatas, ada dua ayat yang berkaitan dengan hal ini, yaitu pada Surat Ali Imran ayat 37 dan surat Maryam ayat 16. Pada ayat 37 Surat Ali-imran Allah berfirman:

¹⁶ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 3, hlm. 412.

¹⁷ Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, “*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*”, (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 55.

¹⁸ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 1, hlm. 201.

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا الْمِحْرَابَ وَجَدَ
عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَمْرِئُكُمْ أَنَّى لَكِ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ
(٣٧)

“Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.”¹⁹

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah, maka Allah mengabulkan nazarnya. Allah berfirman, "Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik," Allah menerima nazarnya dengan penerimaan yang baik. Ibnu Abbas berkata, "Allah memberikan jalan orang-orang yang berbahagia kepadanya." Dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik," Allah mendidiknya dengan pendidikan yang komperhensif, dan membuatnya tumbuh menjadi wanita salehah, "Dan Allah menjadikan Zakaria pemeliharanya," Allah menunjuk Zakaria sebagai penjamin dirinya dan orang yang berperan mengurus kemaslahatannya, sampai dia tumbuh dewasa, dia tinggal di mihrab senantiasa beribadah kepada-Nya.²⁰

"Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya," setiap kali Zakaria masuk untuk menemui Maryam di kamarnya dan tempat ibadahnya, dia mendapati buah-buahan dan makanan di sisinya. Menurut Mujahid, Zakaria mendapati di sisi Maryam buah-buahan yang muncul di musim dingin pada musim panas, dan buah-buahan yang muncul di musim panas pada musim dingin. "Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh ini?" Darimana engkau memperoleh makanan ini, wahai Maryam? "Maryam

¹⁹ Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, "*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*", (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 54.

²⁰ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwat at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 1, hlm. 199.

menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab," makanan ini adalah rezeki Allah yang Maha Luas, didapatkan tanpa susah payah.²¹ Pada surat Maryam ayat 16 Allah berfirman:

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ إِذِ انْتَبَذَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا (١٦)

“Dan ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al Quran, yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur.”²²

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah, "Dan ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al-Qur'an," ini adalah kisah kedua dalam surat ini dan kisah ini lebih ajaib daripada kisah kelahiran Yahya, sebab berisi persalinan seorang perawan tanpa suami. Ini lebih aneh daripada persalinan wanita mandul dari suaminya yang sudah tua. Yakni sebutkanlah wahai Muhammad kisah Maryam yang aneh dan ajaib serta menjadi dalil kekuasaan Allah. "Yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur," ketika dia menyingkir dan menyendiri dari keluarganya pada tempat di sebelah timur Baitul Maqdis untuk beribadah kepada Allah.²³

6. Kabar Kehamilan Maryam

Pada tema diatas, ada sembilan ayat yang berkaitan dengan hal ini, yaitu pada Surat Ali Imran ayat 45 dan 47, Surat Maryam ayat 17-21, Surat al-Anbiya' ayat 91, dan Surat at-Tahrim ayat 12, dan berikut ini adalah uraiannya:

إِذْ قَالَتِ الْمَلَكَةُ يَمْرَيْمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِهَا

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ (٤٥)

²¹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 1, hlm. 199.

²² Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, "*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*", (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 306.

²³ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 2, hlm. 213.

”(Ingatlah), ketika Malaikat berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al Masih Isa putera Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah)”²⁴

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah, "Ingatlah), ketika Malaikat berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat yang datang) daripada-Nya," kelahiran Isa terjadi dari kalimat Allah, tanpa perantara seorang ayah."Namanya Al Masih Isa putera Maryam," namanya Isa, Julukannya Al-Masih. Namanya disandarkan kepada ibunya, sebagai penegasan bahwa Maryam melahirkan Isa tanpa seorang ayah, "Seorang terkemuka di dunia dan di akhirat," seseorang yang menjadi panutan dan dimuliakan di dunia dan akhirat. "Dan termasuk orang-orang yang didekatkan," didekatkan disisi Allah.²⁵

وَقَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا
فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (٤٧)

“Maryam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun". Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah dia.”²⁶

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah, "Maryam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun," Bagaimana mungkin aku mempunyai anak sedangkan aku tidak mempunyai suami?"Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya,"

²⁴ Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, "*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*", (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 55.

²⁵ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 1, hlm. 201.

²⁶ Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, "*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*", (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 56.

Demikianlah kehendak Allah Yang Maha Agung, Dia sedikit pun tidak memiliki kelemahan. Allah bisa menciptakan disebabkan adanya kedua orangtua atau tanpa sebab. "Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah dia," Apabila Allah berkehendak atas sesuatu, maka Dia akan melakukannya, tanpa bias ditunda dan tidak membutuhkan kepada sebab, Dia cukup berkata: "Jadilah", lalu jadilah ia.²⁷ Selanjutnya pada Surat Maryam Allah berfirman:

فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا (١٧)

“Maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna.”²⁸

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah,"Maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka," dia membuat penghalang dan tabir antara dirinya dan kaumnya, "lalu kami mengutus roh Kami kepadanya," Kami utus Jibril kepadanya, "maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk)manusia yang sempurna," Jibril menjelma sebagai manusia yang sempurna dan lengkap badannya. Ibnu Abbas berkata: Jibril mendatangi Maryam dalam bentuk seorang pemuda yang putih wajahnya, sempurna kejadiannya dan keriting rambutnya. Ulama tafsir berkata: Jibril menjelma kepada Maryam dengan bentuk manusia agar Maryam berbicara dengan santai kepadanya dan tidak melarikan diri. Seandainya Jibril menampakkan diri kepada Maryam dalam bentuk aslinya, maka Maryam melarikan diri dan tidak mampu berbicara dengan Jibril. *Wira'i* (kehati-hatian) dan kebaikan Maryam ditunjukkan oleh *isti'adhzahnya* (memohon perlindungan) kepada Allah dari makhluk yang sangat tampan rupawan itu.²⁹

²⁷ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 1, hlm. 201.

²⁸ Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, "*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*", (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 306.

²⁹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 2, hlm. 213.

قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا (١٨)

Maryam berkata: "Sesungguhnya aku berlindung dari padamu kepada Tuhan Yang Maha pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa"³⁰

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah,"Maryam berkata: Sesungguhnya aku berlindung darimu kepada Tuhan yang Maha Pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa," ketika Maryan melihat jelmaan Jibril, dia kaget dan takut jika jelmaan itu ingin berbuat jahat kepadanya, sehingga dia berkata: Aku berlindung kepada Allah dan dirimu. *Jawab syarath* dibuang, yakni jika kamu bertakwa, maka tinggalkan aku dan jangan sakiti aku. Pada ayat 19 Surat Maryam Allah berfirman:³¹

قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا (١٩)

Ia (jibril) berkata: "Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci"³²

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah,"Ia berkata: Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang ulusan Tuhanmu untuk memberimu seorang anak lak-laki yang suci" Jibril berkata kepada Maryam untuk menghilangkan rasa takut yang dirasakannya: Aku ini hanyalah utusan dari Tuhanmu kepadamu supaya Dia memberi kamu anak lelaki yang suci dari dosa-dosa. Pada ayat 20 Surat Maryam Allah berfirman:³³

قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا (٢٠)

³⁰ Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, "*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*", (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 306.

³¹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 2, hlm. 213.

³² Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, "*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*", (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 306.

³³ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 2, hlm. 213.

Maryam berkata: "Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!"³⁴

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah, "Maryam berkata: Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki," bagaimana aku punya anak? Dengan cara bagaimana anak itu lahir dari aku? "Sedang tidak pernah seorang manusia pun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina." aku tidak bersuami yang bisa memberi aku anak dan aku bukan pezina.³⁵

قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّئٌ وَلَنَجْعَلَنَّ آيَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا وَكَانَ أَمْرًا مَّقْضِيًّا (٢١)

Demikianlah Tuhanmu berfirman: "Hal itu adalah mudah bagi-Ku; dan agar dapat Kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan"³⁶

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah, "Jibril berkata: Demikianlah. Tuhanmu berfirman: Hal itu adalah mudah bagi-Ku," demikian perkaranya, Tuhanmu memutuskan kamu beranak meskipun kamu tidak punya suami, sebab hal itu mudah dan ringan bagi Allah. "Dan agar dapat kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari kami," agar kelahirannya menjadi pertanda bagi umat manusia akan kekuasaan kami yang ajaib dan menjadi rahmat bagi mereka dengan mengutusny sebagai nabi yang menyebabkan mereka memperoleh petunjuk. "Dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan," adanya Isa adalah sesuatu yang sudah diselesaikan dan tidak akan berubah, sebab hal itu sudah ada dalam ilmu Allah yang azali.³⁷

³⁴ Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, "*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*", (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 306.

³⁵ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 2, hlm. 213.

³⁶ Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, "*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*", (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 306.

³⁷ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 2, hlm. 214.

وَالَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهَا مِنْ رُوحِنَا وَجَعَلْنَاهَا آيَةً لِلْعَالَمِينَ (٩١)

“Dan (ingatlah kisah) Maryam yang telah memelihara kehormatannya, lalu Kami tiupkan ke dalam (tubuh)nya ruh dari Kami dan Kami jadikan dia dan anaknya tanda (kekuasaan Allah) yang besar bagi semesta alam.”³⁸

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah, "Dan (ingatlah kisah) Maryam yang telah memelihara kehormatannya," Ingatlah kisah Maryam ahli ibadah yang menjaga kehormatannya dari perbuatan zina dan dari halal serta haram. Sama dengan firman Allah: "Sedang tidak pernah seorang manusia pun menyentuhku dan akubukan (pula) seorang pezina!" (Maryam: 20). Ibnu Katsir berkata: Allah menuturkan kisah Maryam dan putranya Isa disertakan dengan kisah Yahya dan putranya Zakariya, sebab keduanya saling berkaitan.³⁹

Yahya dan Isa lahir dari seorang bapak yang sangat tua dan dari wanita tua yang belum pernah melahirkan anak ketika muda. Kisah Isa lebih menakjubkan, sebab Isa lahir dari seorang wanita tanpa lelaki. Itulah sebabnya, setelah kisah Zakariya akan disebutkan kisah Maryam. "Lalu kami tiupkan ke dalam (tubuh) nya ruh dari kami," Kami perintah Jibril untuk meniup baju kurung Maryam, tiupan itu masuk ke perutnya, lalu dia mengandung Isa. Ruh dinisbatkan kepada Allah untuk memuliakan. "Dan Kami jadikan dia dan anaknya tanda (kekuasaan Allah) yang besar bagi semesta alam," Kami jadikan Maryam dan Isa sebagai bukti dan keajaiban bagi makhluk yang menunjukkan kekuasaan kami yang besar agar menjadi pelajaran bagi umat manusia.⁴⁰ Pada Surat at-Tahrim ayat 12 Allah berfirman:

وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُتِبَ عَلَيْهَا الظُّلُمَاتُ (١٢)

³⁸ Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, "*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*", (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 330.

³⁹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 2, hlm. 274.

⁴⁰ *Ibid.*

“Dan (ingatlah) Maryam binti Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari ruh (ciptaan) Kami, dan dia membenarkan kalimat Rabbnya dan Kitab-Kitab-Nya, dan dia adalah termasuk orang-orang yang taat.”⁴¹

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat ini adalah, "Dan Maryam putri Imran", Maryam putri Imran adalah gambaran lain tentang keimanan. "yang memelihara kehormatannya", dia menjaga kehormatannya dari melakukan dosa zina. Dia wanita suci yang terhormat dan mulia, tidak sebagaimana tudingan kaum Yahudi, bahwa Maryam melakukan zina dan bahwa Isa adalah anak zina. "maka kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari roh (ciptaan) Kami", lalu utusan Kami Jibril meniup kerah baju Maryam. Lalu, tiupan itu sampai ke farji (kemaluan) Maryam. Maryam pun mengandung Isa. Ibnu Katsir berkata, "Allah mengutus Jibril, lalu menjelma menjadi manusia kepada Maryam. Allah memerintah Jibril untuk meniup kerah baju zirah Maryam dengan mulut. Lalu, tiupan itu turun dan masuk ke dalam farji (kemaluan) Maryam. Tiupan itulah menyebabkan Maryam mengandung Isa."⁴²

"Dan dia membenarkan kalimat-kalimat Tuhannya dan Kitab-kitab-Nya"; Maryam beriman kepada syariat Allah yang suci dan kitab-kitab langit. "dan adalah dia termasuk orang-orang yang taat"; Maryam termasuk orang yang taat dan menyembah Allah. Ini sanjungan kepada Maryam, bahwa dia banyak melakukan ibadah, taat dan khusyu'. Dalam hadits disebutkan, "Banyak dari lelaki yang sempurna. Namun tidak ada yang sempurna dari kalangan wanita kecuali Asiyah istri Fir'aun, Maryam binti Imran dan Khadijah binti Khuwailid. Padahal kelebihan Aisyah atas kaum perempuan lainnya sama dengan kelebihan tsarid atas makanan yang lain."⁴³

⁴¹ Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, "*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*", (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 330.

⁴² Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 3, hlm. 412.

⁴³ *Ibid.*

7. Masa Kehamilan Maryam dan Kelahiran Isa

Pada tema diatas, ada lima ayat yang berkaitan dengan hal ini, yaitu pada Surat Maryam ayat 22-26, dan berikut ini adalah uraiannya:

فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَذَتْ بِهِ مَكَانًا قَصِيًّا (٢٢)

"Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh."⁴⁴

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah, "Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh," selesai dialog antara Maryam dan Jibril. Ulama tafsir berkata: Jibril meniup kerah baju zirah Maryam, lalu tiupan itu masuk ke dalam perut Maryam, lalu hamil Isa dan dia menyingkir ke tempat yang jauh. Yakni Maryam mengandung anak, lalu dia menyingkir dengan anak yang dikandungnya ke tempat yang jauh dari keluarganya karena khawatir mereka mencelanya karena melahirkan bayi tanpa suami.⁴⁵

فَاجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا (٢٣)

"Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia berkata: "Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan."⁴⁶

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah, "Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma," sakit akan melahirkan dan derita persalinan memaksa Maryam ke pangkal sebuah pohon kurma yang kering untuk dia jadikan pegangan ketika melahirkan. "Dia berkata: Aduhai, alangkah baiknya Aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti lagi dilupakan," Maryam berkata: Seandainya aku mati sebelum

⁴⁴ Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, "*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*", (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 306.

⁴⁵ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 2, hlm. 214.

⁴⁶ Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, "*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*", (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 306.

hari ini dan aku menjadi sesuatu yang remeh dan tidak dikenal serta tidak disebut. Ibnu Katsir berkata: Maryam tahu, bahwa dia akan diuji dengan anaknya Isa, karena itu dia menginginkan kematian, sebab dia tahu bahwa orang-orang tidak mempercayai omongannya. Setelah menurut mereka dia seorang ahli ibadah yang rajin, dia berubah menjadi pezina yang lacur. Itulah sebabnya dia mengucapkan ucapan tersebut.⁴⁷

فَنَادَاهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَّا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا (٢٤)

“Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah: Janganlah kamu bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu.”⁴⁸

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah, "Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah: Janganlah kamu bersedih hati," malaikat itu memanggilnya dari bawah pohon kurma dengan berkata: Janganlah kamu bersedih karena perkara ini, "sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu," Allah menciptakan sebuah anak sungai yang mengalir di depanmu. Ibnu Abbas berkata: Jibril memukulkan kaki ke tanah, lalu tampaklah sebuah mata air yang tawar, lalu mengalir menjadi anak sungai.⁴⁹

وَهُزِّي إِلَيْكِ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسْقِطُ عَلَيْكَ رَطْبًا جَنِيًّا (٢٥)

“Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu.”⁵⁰

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah, "Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu," gerakkan pangkal pohon kurma yang kering,"niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu," maka kepadamu jatuhlah kurma yang basah dan enak serta baru.

⁴⁷ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 2, hlm. 214.

⁴⁸ Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, "*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*", (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 306.

⁴⁹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 2, hlm. 214.

⁵⁰ Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, "*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*", (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 306.

Ulama tafsir berkata: Jibril menyuruh Maryam untuk menggerakkan pohon kurma yang kering agar dia melihat sebuah tanda yang lain dalam menghidupkan pohon kurma setelah Maryam melihat mata air yang tawar dan mengalir menjadi anak sungai. Hal itu agar derita Maryam sirna dan agar dia tahu bahwa hal itu adalah karomah dari Allah untuknya.⁵¹

فَكُلِّي وَأَشْرَبِي عَيْنًا فَإِمَّا تَرَيَنَّ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنَّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ
الْيَوْمَ إِنْسِيًّا (٢٦)

“Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusia pun pada hari ini"”⁵²

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah, "Maka makan, minum," makanlah kurma basah yang enak ini dan minumlah air yang tawar ini, "dan bersenang hatilah kamu," senangkan hatimu karena anak yang kamu lahirkan ini dan janganlah kamu bersedih. "Jika kamu melihat seorang manusia," jika kamu melihat seseorang dan dia bertanya mengenai anak ini, "maka katakanlah: Sesungguhnya aku telah bernadzar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah," aku bernadzar untuk diam karena Allah,"maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusia pun pada hari ini," aku tidak akan mengajak bicara siapapun dari manusia. “Maryam disuruh untuk menahan diri dari berbicara agar anaknya yang berbicara sehingga menjadi pertanda yang jelas.”⁵³

8. Tuduhan Masyarakat kepada Maryam

Pada tema diatas, ada dua ayat yang berkaitan dengan hal ini, yaitu pada Surat Maryam ayat 27-28, dan berikut ini adalah uraiannya:

⁵¹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 2, hlm. 215.

⁵² Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, “*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*”, (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 307.

⁵³ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 2, hlm. 215.

فَأَنَّتْ بِهِ قَوْمَهَا تَحْمِلُهُ قَالُوا يُمَرِّمُ لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا فَرِيًّا (٢٧)

“Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. Kaumnya berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat mungkar.”⁵⁴

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah, "Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya," Maryam membawa Isa kepada kaumnya setelah suci dari nifas dengan menggendongnya dengan kedua tangannya. "Kaumnya berkata: Hai Maryam, sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat mungkar,” ketika mereka melihat Maryam dan anaknya, mereka membesar-besarkannya dan memandangnya aneh serta berkata: Kamu sudah berbuat sebuah kemungkaran yang besar,⁵⁵

يَا حَتَّ هُرُونَ مَا كَانَ أَبُوكَ أَمْرًا سَوَاءً وَمَا كَانَتْ أُمُّكَ بَغِيًّا (٢٨)

“Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina”⁵⁶

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah, "Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat," hai wanita yang keshalehan dan ibadahnya seperti Harun (Maryam), ayahmu bukan orang yang buruk, "dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina," ibumu bukan pezina. Lalu bagaimana hal ini kamu perbuat, padahal kamu dari keluarga yang terkenal shaleh dan ahli ibadah? Qatadah berkata: Harun adalah lelaki dari Bani Israil yang terkenal shaleh, karena itu mereka menyerupakan Maryam dengannya. Yang dimaksudkan bukan Nabi Harun *‘alaihihsalâm* saudara Nabi Musa, sebab jarak antara Nabi Harun dan Maryam lebih dari seribu tahun. As-Suhaili berkata:

⁵⁴ Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, *“Qur’an Hafalan dan Terjemahan”*, (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 307.

⁵⁵ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 2, hlm. 215.

⁵⁶ Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, *“Qur’an Hafalan dan Terjemahan”*, (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 307.

Harun termasuk ahli ibadah Bani Israil yang sangat rajin. Maryam diserupakan dengannya dalam rajin beribadah dan bukan yang maksudkan Harun saudara Musa bin Imran, sebab antara keduanya ada jarak waktu yang sangat lama.⁵⁷

9. Mukjizat Anak Maryam

Pada tema diatas, ada enam ayat yang berkaitan dengan hal ini, yaitu pada Surat Ali Imran ayat 46, dan Surat Maryam ayat 29 sampai 33, dan berikut ini adalah uraiannya:

يُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ الصَّالِحِينَ (٤٦)

“Dan dia berbicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan dia adalah termasuk orang-orang yang saleh”⁵⁸

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah, "Dan dia berbicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa," dia berbicara dengan manusia ketika masih kecil sebelum waktunya bicara, dan berbicara dengan mereka pada saat dewasa. Az-Zamakhshari berkata, "Maksud dari "berbicara dalam dua kondisi itu adalah berbicara dengan perkataan nabi, baik ketika masih kecil atau telah dewasa," Dan tidak diragukan bahwa hal itu adalah salah satu mukjizat yang diterimanya, "Dan dia adalah termasuk orang-orang yang soleh." Dia termasuk orang-orang yang memiliki ketakwaan dan kebaikan mumpuni.⁵⁹ Selanjutnya pada Surat Maryam Allah berfirman:

فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَنْ كَانَ فِي الْمَهْدِ صَبِيًّا (٢٩)

“Maka Maryam menunjuk kepada anaknya. Mereka berkata: "Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?”⁶⁰

⁵⁷ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 2, hlm. 215.

⁵⁸ Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, "*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*", (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 56.

⁵⁹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 1, hlm. 202.

⁶⁰ Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, "*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*", (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 307.

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah, "Maka Maryam menunjuk kepada anaknya," Maryam tidak menjawab omongan mereka dan menunjuk Isa agar berbicara sendiri dengan mereka dan mereka bertanya kepadanya. "Mereka berkata: Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan," mereka berkata dengan ta'jub: Bagaimana kami berbicara dengan anak kecil yang masih disusui dan selalu berada di dipan serta memperoleh kekuatan dari air susu ibunya? Ar-Razi berkata: Diriwayatkan, bahwa Isa saat itu sedang menyusu. Ketika mendengar hal itu, dia menghentikan aktifitasnya dan menghadap kepada mereka dan berbicara dengan mereka. Kemudian Isa tidak berbicara lagi hingga mencapai usia di mana biasanya anak-anak bisa berbicara.⁶¹

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ ءَاتَانِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا (٣٠)

Berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi."⁶²

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah, "Berkata Isa: Sesungguhnya aku ini hamba Allah." Isa berkata ketika berbicara dengan mereka: "Aku adalah hamba Allah, Dia menciptakan aku dengan kekuasaan-Nya tanpa ayah." Isa pertama menuturkan kehambaan dirinya untuk menyanggah pendapat orang bahwa dia adalah tuhan. "Dia memberiku Alkitab (Injil) dan dia menjadikan aku seorang nabi." Allah memutuskan untuk memberi aku Injil dan menjadikan aku nabi Isa berkata dengan redaksi *fi'il madhi* untuk menunjukkan bahwa hal itu pasti terjadi, sebab keputusan Allah pada zaman azali pasti terjadi.⁶³

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا (٣١)

⁶¹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 2, hlm. 215.

⁶² Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, "*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*", (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 307.

⁶³ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 2, hlm. 216.

“Dan Dia (Allah) menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup.”⁶⁴

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah, "Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada," Allah memberi aku berkah, kebaikan dan manfaat bagi para hamba dimana aku berada dan dimanapun aku bertempat, "dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup," Allah menyuruh aku untuk memelihara shalat dan zakat selama aku hidup.⁶⁵

وَبَرًّا بِوَالِدَتِي وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا شَقِيًّا (٣٢)

“Dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka.”⁶⁶

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah, "Dan berbakti kepada ibuku," Allah menjadikan aku anak yang berbakti kepada ibunya dan berbuat baik kepadanya. "Dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka," Allah tidak menjadikan aku orang yang sombong dan takabur kepada siapapun dan orang yang celaka dalam hidupnya.⁶⁷

وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا (٣٣)

“Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali”⁶⁸

⁶⁴ Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, "Qur'an Hafalan dan Terjemahan", (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 307.

⁶⁵ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 2, hlm. 216.

⁶⁶ Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, "Qur'an Hafalan dan Terjemahan", (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 307.

⁶⁷ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 2, hlm. 216.

⁶⁸ Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, "Qur'an Hafalan dan Terjemahan", (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 307.

Penafsiran Ali ash-Shabuni dalam ayat diatas adalah, "Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal, dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali," kesejahteraan dari Allah dilimpahkan kepadaku saat aku dilahirkan, saat aku mati, dan saat aku dihidupkan kembali dari kuburku. Itulah ucapan Isa saat masih disusui dalam buaian. Demikian Isa mengatakan dengan jelas bahwa dia hamba, bukan tuhan, bukan anak tuhan dan bukan sebagian dari tiga tuhan sebagaimana dikatakan kaum Nasrani. Dia hanya hamba dan utusan Allah, dia hidup dan mati sebagaimana manusia lainnya, Allah menciptakannya dari ibu tanpa ayah agar menjadi pertanda bagi kekuasaan Allah yang jelas.⁶⁹

⁶⁹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1980, *Shafwatu at-Tafâsir*, (Kairo: Dar ash-Shabuni), Jld 2, hlm. 216.